



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2013)

Yusfendy Tri Andika, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The main objective of this study was to examine factors - factors that affect the disclosure of intellectual capital in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2013. The variables used are the Intellectual Capital Disclosure Item, Age Bank, Bank Size, Leverage, Ownership Concentration, profitability, growth, and the type of Auditors. Measurement of intellectual capital items using models of Bukh et al. 2005, namely employees, customers, information technology, processes, and reporting strategies.

The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) ie Annual Report banking company in 2012 listing on the Stock Exchange. Samples were taken by purposive sampling method, and who meet the criteria for sample selection. The sample used by 27 banks from a total of 39 banks are used.

The method is applied using multiple regression analysis, the statistical test of hypothesis testing and statistical test t F. The results showed that the age of the bank, the size, and the concentration of ownership has a significant influence on the intellectual capital pengungkapan. However, this study did not find a positive effect on leverage, profitability, growth, and types of auditors on the disclosure of intellectual capital.

Keywords: disclosure of intellectual capital, the age of the bank, the bank size, and ownership.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat untuk bertahan dalam era globalisasi sesuai dengan asumsi going concern. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (labor-based business) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (knowledge based business). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif (Rupert dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Perusahaan yang masih berbasis tenaga kerja dan belum berpindah ke berbasis pengetahuan menyebabkan rendahnya pengungkapan laporan tahunan, perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan tahunannya yang mengandung informasi yang diperlukan para stakeholder, tidak hanya terbatas pada laporan keuangan yang mandatory tetapi juga laporan yang bersifat voluntary.

Salah satu informasi penting yang bersifat voluntary adalah informasi tentang modal intelektual. Modal intelektual telah dianggap sebagai sumber terkemuka keunggulan kompetitif untuk berbagai organisasi, yang mempengaruhi tingkat inovasi dan kreativitas. Hal ini menyebabkan peningkatan kinerja usaha dan pertumbuhan ekonomi negara (Nik Maheran et al., 2006 dalam Taliyang et al., 2011).

Modal intelektual perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk unaccounted capital dalam sistem akuntansi tradisional meskipun beberapa diantaranya, misalnya goodwill, patent, copy right, dan trade mark diakui sebagai aktiva tidak berwujud (Purnomosidhi, 2006). Menurut Purnomosidhi (2006), timbulnya unaccounted capital tersebut dikarenakan karena ketatnya kriteria akuntansi bagi pengakuan dan penilaian aktiva, yaitu keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis di masa depan (PSAK NO. 19:19.5). Kondisi tersebut menimbulkan ketidakpuasan terhadap pelaporan keuangan tradisional. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan informasi keuangan menyajikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai kepada stakeholders.

Penelitian tentang modal intelektual telah banyak dilakukan di beberapa negara, salah satunya adalah Taliyang et al. pada tahun 2011. Taliyang et al. (2011) menyatakan bahwa standard variables, seperti umur, ukuran, leverage, profitabilitas, kepemilikan dan pertumbuhan pada modal intelektual mempengaruhi pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Taliyang et al. (2011) yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan terdiri dari umur bank, ukuran bank, leverage, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan, dan jenis auditor.

Umur bank yang semakin panjang yang memiliki banyak pengalaman maka bank akan memilah informasi apa saja yang perlu atau tidak untuk diungkapkan. Sehingga menimbulkan biaya keagenan agar informasi yang terpercaya diterima oleh pihak eksternal bank. Dengan demikian, perluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dapat dijadikan sebagai sarana bagi bank untuk mengurangi biaya keagenan.

Bank yang lebih besar cenderung menghadapi biaya keagenan yang lebih tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penambahan item pengungkapan serta luas pengungkapan. Salah satunya, pengungkapan modal intelektual.

Leverage merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan bank untuk melakukan pengungkapan informasi bank secara lebih luas. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki biaya keagenan yang tinggi sebagai akibat adanya potensi transfer kekayaan dari debt-holders kepada pemegang saham dan manajer pada bank tersebut.

Tidak adanya dominasi kelompok tertentu atas kepemilikan saham suatu bank menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang rendah. Kepentingan antar kelompok pemegang saham pun akan semakin berbeda-beda. Selain itu, bank juga memiliki lebih banyak pemegang saham dimana tidak terlibat secara langsung di dalam manajemen perusahaan sehingga kondisi tersebut mengakibatkan risiko konflik keagenan sebagai akibat dari asimetri informasi semakin tinggi.

Profitabilitas sama seperti leverage yang merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan bank untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas. Tingkat pencapaian pada bank melalui profitabilitas hanya diketahui oleh pihak bank karena pihak eksternal tidak mengetahui secara pasti laba operasional yang didapat yang digunakan dalam pengukuran. Hal ini mengakibatkan asimetri informasi antar pemangku kepentingan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas agar tidak terjadi biaya keagenan dari adanya konflik keagenan.

Perusahaan yang lebih bertumbuh memerlukan pengungkapan yang lebih memadai karena hal ini akan mengurangi terjadinya asimetri informasi yang kurang pertumbuhannya sebagai bentuk pemberian sinyal positif yang diberikan bank kepada pengguna laporan keuangan. *Stakeholders* memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas-aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan modal intelektual dalam jumlah yang signifikan tidak dapat melegitimasi statusnya melalui aset berwujud. Oleh karena itu, pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan alat oleh perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan modal intelektual.

Tingginya Tingkat independensi dan kualitas audit yang dimiliki oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan The Big Four mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan (Barako, dalam Ferreira et al., 2012). Perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang tinggi akan menggunakan jasa kantor akuntan

publik yang berkualitas (Ferreira et al., 2012). Dengan demikian, besar kecilnya kantor akuntan publik dapat memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi lebih lengkap.

Penelitian ini dilakukan di sektor perbankan Indonesia pada periode waktu tahun 2012 - 2013 untuk perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan alasan bahwa bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan memiliki prospek laporan keuangan yang lebih bagus daripada perusahaan lain yang belum listing di BEI. Perbankan juga merupakan salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2013)**.

Dengan demikian dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

Definisi mengenai modal intelektual sebagai pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang sedang go public terutama perusahaan perbankan. Tetapi, belum ada ketentuan yang mewajibkan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan.

Berdasarkan fenomena ini, masalah yang diangkat dapat dirumuskan: Apakah umur bank, ukuran bank, leverage, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan, dan jenis auditor mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2012 - 2013?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh :

1. Umur bank terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.
2. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.
3. Leverage terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.
4. Konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.
5. Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.
6. Pertumbuhan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.
7. Jenis Auditor terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.

Hasil Penelitian ini diharapkan :

1. Bagi Perusahaan
Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para investor dan manajer keuangan dalam mengungkapkan modal intelektual melalui umur bank, ukuran, leverage, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan, dan jenis auditor pada laporan keuangan.
2. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang telah didapat dari perkuliahan mengenai factor yang menentukan indeks pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari umur bank, ukuran, leverage, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan, dan jenis auditor.
3. Bagi Bapepam-LK maupun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
Penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya penelitian dan pengembangan tentang standar pelaporan untuk pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Bagi stakeholder
Dapat memberi informasi tentang kekayaan perusahaan yang berupa modal intelektual.
5. Bagi para mahasiswa
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang indeks pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari umur bank, ukuran, leverage, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas,

pertumbuhan, dan jenis auditor terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya modal intelektual yang terdiri dari umur bank, ukuran, leverage, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan, dan jenis auditor dalam mengukur pengungkapan modal intelektual di perusahaan perbankan yang dijalankan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan tahunan. Sedangkan Teori stakeholder, sinyal, dan keagenan lebih mempertimbangkan posisi para pemangku kepentingan yang dianggap powerful. Kelompok pemangku kepentingan inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Pengaruh Umur terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam penelitian ini umur bank dihitung dari lamanya bank tersebut go public. Untuk bank yang sudah lama go public mereka akan cenderung untuk selalu menjaga kinerja bank agar dapat meningkatkan reputasi bank di mata publik karena bank lebih transparan, sehingga publik dapat mengetahui secara langsung perkembangan kinerja dari bank tersebut. Dan semakin tua umur bank, maka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan dan pemeliharaan intellectual capital akan menjadi lebih optimal dan dengan sendirinya dapat meningkatkan pengungkapan modal intelektual tersebut. Sehingga selain kinerja yang meningkat nilai reputasi bank pun akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 = umur berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Ukuran terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori keagenan mendasari dalam variabel ukuran. Berdasarkan teori keagenan, biaya keagenan bertambah seiring dengan bertambahnya proporsi modal eksternal (Jensen dan Meckling, 1976). Sementara penggunaan modal eksternal pada perusahaan besar cenderung semakin besar. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dengan melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Pemegang saham tentu akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kondisi perusahaan, termasuk tentang bagaimana prospek penciptaan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dengan berkurangnya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer, maka biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memantau kinerja manajer juga berkurang. Oleh karena itu, untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan yang lebih besar tentu akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas.

Purnomosidhi (2006) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai tambah jangka panjang. Maka perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam intellectual capital. Dengan demikian, pengelolaan intellectual capital menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_2 = ukuran berpengaruh positif terhadap Pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat potensi transfer kekayaan dari debt-holders kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi. Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak. Perusahaan dengan leverage yang tinggi juga akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara manajer dengan kreditur maka perusahaan akan melakukan pengungkapan secara lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, semakin tinggi leverage perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan semakin banyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_3 = leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Konsentrasi kepemilikan yang rendah menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dan agen lebih besar bagi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dikuasai secara lebih luas daripada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dikuasai secara luas. Pengungkapan modal intelektual secara lebih luas dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah keagenan tersebut. Melalui pengungkapan modal intelektual secara lebih luas, pemegang saham memiliki pandangan yang lebih baik terhadap kondisi perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Pada akhirnya, dengan berkurangnya asimetri informasi, maka biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memantau kinerja manajer juga berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_4 = konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Mc.Nally et al. (1982) menemukan bahwa ukuran profitabilitas tidak signifikan dalam menjelaskan pengungkapan sukarela oleh perusahaan Selandia Baru. Selain itu, Meek et.al. (1995) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan sukarela pengungkapan laporan tahunan oleh AS, Inggris dan Eropa Kontinental perusahaan multinasional. Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Zaludin (2007) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan Malaysia itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_5 = profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Pertumbuhan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori stakeholder menyatakan pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas-aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas tentang pengelolaan modal intelektual. Dengan demikian, perusahaan yang pertumbuhannya cukup signifikan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan modal intelektualnya secara lebih luas untuk memuaskan pemegang saham dan stakeholders lainnya.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan sebagai bagian dari kontrak sosial, akan melakukan tindakan untuk memastikan bahwa aktivitasnya dapat dilegitimasi. Perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang signifikan tidak dapat melegitimasi statusnya melalui aset berwujud yang merupakan simbol keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, untuk melegitimasi statusnya perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan modal intelektual untuk menunjukkan kepada stakeholders bagaimana modal intelektual menghasilkan nilai.

mengungkapkan modal intelektual karena pengungkapannya akan menguntungkan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedelapan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_6 = pertumbuhan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Jenis Auditor terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan menghadapi biaya agensi tinggi akan kontrak perusahaan kualitas audit tinggi. The Big 4 perusahaan audit dianggap memiliki sumber daya lebih dari perusahaan lain dan bisa dibidang memberikan kualitas audit yang lebih tinggi (Hakim, 2010). Kemerdekaan dinikmati oleh perusahaan audit yang besar memungkinkan mereka untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan untuk memuaskan pengguna eksternal kebutuhan untuk laporan, karena nilai mereka sebagai auditor, sebagian, tergantung pada bagaimana pengguna melihat laporan tahunan audit report (Barako, 2006).

Audit merupakan cara untuk mengurangi biaya agensi (Watts dan Zimmerman, 1979) dan meningkatkan kredibilitas informasi yang diungkapkan. Literatur yang masih ada menunjukkan bahwa perusahaan Big N audit yang memberikan audit berkualitas tinggi dibandingkan dengan non-Big perusahaan audit N dan bahwa ini dihargai oleh pasar ekuitas (Azizkhani et al., 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketujuh yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_7 = jenis auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Data, Populasi dan Sampel Penelitian

Data tersebut berupa laporan keuangan (annually report) perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam kelompok perbankan selama tiga periode yaitu tahun 2012 - 2013. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2012 - 2013. Laporan keuangan perusahaan perbankan go public ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan telah go public sampai tahun 2013. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012 - 2013. Pemilihan tahun ini didasarkan pada adanya keterbatasan sumber data berupa laporan tahunan 2014 sehingga tidak dimungkinkan untuk memperpanjang periode penelitian hingga tahun 2014.

Teknik penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang akan dipilih berdasarkan penilaian kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012 - 2013.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2012 - 2013 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai modal intelektual atau data yang diperlukan untuk pengungkapan modal intelektual.
4. Tidak melakukan delisting (keluar) sesudah tahun 2012.
5. Tidak melakukan listing sesudah tahun 2012.

Definisi Operasional

1. Umur Bank (UmB)

Variabel umur bank juga dapat diartikan seberapa lama bank telah melaporkan laporan keuangan secara go public. Dalam penelitian ini umur bank dihitung dari lamanya bank tersebut go public. Pengukuran ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{UmB} = \text{Tahun laporan keuangan terakhir (penelitian)} - \text{Tahun bank pertama kali go public}$$

2. Ukuran Bank (UkB)

Ukuran bank merupakan cerminan besar kecilnya bank yang tampak dalam nilai total aset bank yang terdapat pada neraca akhir tahun. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu bank. Dalam penelitian ini, ukuran dihitung berdasarkan nilai logaritma natural (ln) dari total asset bank pada akhir tahun.

$$\text{UkB} = \ln \text{ Total Asset}$$

3. Leverage (Lev)

Rasio leverage berfungsi sebagai alat pengukur ketergantungan bank terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset bank. Semakin tinggi rasio leverage semakin tinggi ketergantungan bank terhadap hutang.

Pengukuran leverage menggunakan perbandingan antara total hutang dan total asset yang hasilnya dikonversikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) yang dinyatakan dalam rumus berikut ini :

$$\text{Lev} = \text{Rasio Leverage}$$

$$* \text{Rasio Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Konsentrasi Kepemilikan (KK)

Konsentrasi Kepemilikan merupakan proposi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Kepemilikan ditunjukkan berdasarkan persentase saham dipegang oleh direksi dalam bank pada akhir tahun buku. Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan di dalam bank yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris.

$$\text{KK} = \text{persentase jumlah saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi.}$$

5. Profitabilitas (Profit)

Profitabilitas bank menunjukkan suatu tingkat pencapaian atau pengembalian sesuai yang menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan bank.

Pengukuran profitabilitas melalui logaritma natural (ln) Return of Asset yang diperoleh dengan membandingkan rasio laba operasi (EBITDA) terhadap total aktiva ya.

$$\text{Profit} = \text{Return on Asset}$$

$$* \text{ROA} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

6. Pertumbuhan (P)

Pertumbuhan menggambarkan peningkatan keuntungan guna melakukan ekspansi bank. Variabel ini diukur dengan rasio kapitalisasi pasar terhadap ekuitas (market-to-book-ratio). Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{P} = \text{Market to Book Value}$$

$$* \text{Market to Book Value} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Ekuitas}}$$

7. Jenis Auditor (JA)

Jenis auditor merupakan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan perusahaan yang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu auditor dari KAP Big Four dan auditor dari KAP non Big Four. Variabel jenis auditor digunakan untuk membedakan kantor akuntan publik yang melakukan audit perusahaan.

Menurut Ferreira et al. (2012) pengukuran jenis auditor menggunakan variabel dummy yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis auditor).

Variabel ini diukur dengan menggunakan angka dummy untuk membedakan antara KAP Big Four dan KAP non Big Four. Angka 1 diberikan kepada KAP Big Four sedangkan angka 0 diberikan kepada KAP non Big Four. Berikut ini daftar KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big Four:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (berafiliasi dengan PriceWaterhouse Copper)
2. KAP Osman Bing Satrio dan Eny (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu)
3. KAP Purwantono, Suherman & Surja (berafiliasi dengan Ernst & Young)
4. KAP Siddharta & Widjaja (berafiliasi dengan KPMG)

JA = variabel dummy (jika 1 = big4, jika 0=lainnya)

Metode Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran perumusan data (mean), ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, minimum, maksimum, dan range (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 17.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai Tolerance $< 0,10$, atau nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melakukan uji heterogenitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Scatter Plot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dan analisis grafik histogram dan P-P plot.

Dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov.

3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan

kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2011). Regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel- variabel independen yang diukur dengan Umur Bank (X1), Ukuran Bank (X2), Leverage(X3), Konsentrasi Kepemilikan (X4), Profitabilitas (X5), Pertumbuhan (X6), Jenis Auditor (X7) mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual - PMIit (Y).

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_{1it} + a_2X_{2it} + a_3X_{3it} + a_4X_{4it} + a_5X_{5it} + a_6X_{6it} + a_7X_{7it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)

X1 = Umur Bank (UmB)

X2 = Ukuran Bank (UkB)

X3 = Leverage (Lev)

X4 = Konsentrasi Kepemilikan (KK)

X5 = Profitabilitas (Profit)

X6 = Pertumbuhan (P)

X7 = Jenis Auditor (JA)

= Koefisien regresi

μ = error

Berikut ini merupakan beberapa persyaratan untuk menyatakan bahwa sebuah hipotesis dapat diterima :

1. Data distribusi secara normal.
2. Memenuhi one tail test.
3. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikan pada ANOVA sebesar $< 0,05$ (Hipotesis diterima).
4. Nilai Standardized coefficient alfa positif.
5. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji T.
6. Koefisien regresi signifikan jika T hitung $>$ T tabel.
7. Tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel independen.
8. Tidak terjadi autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik.

Tabel 1
Sampel penelitian

Kriteria Populasi/Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan	39 bank
Yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di BEI atau <i>website</i>	8 bank
<i>Annual report</i> yang <i>underconstruction</i> dan tidak dapat dianalisis	4 bank
Total sampel yang dapat dipakai	27 bank

Sumber : Data yang diolah tahun 2014

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai toleran dan Variance Inflation Factor atau VIF. Berikut adalah hasil pengujian.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UmB	.697	1.436
	Ukb	.392	2.554
	Lev	.837	1.194
	KK	.749	1.335
	Profit	.594	1.683
	P	.838	1.193
	JA	.542	1.844

a. Dependent Variable: PMI

Sumber : *Output* SPSS tahun 2014

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pasangan data tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji gletser. Berikut adalah hasil pengujian.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.104	.220		-.472	.639
	UmB	.000	.001	-.141	-.848	.401
	Ukb	.009	.005	.378	1.703	.095
	Lev	-.101	.220	-.070	-.461	.647
	KK	.000	.000	-.101	-.629	.532
	Profit	-.396	.609	-.117	-.650	.519
	P	.000	.000	-.087	-.576	.568
	JA	-.010	.017	-.109	-.576	.567

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : *Output* SPSS tahun 2014

Hal ini berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah hasil pengujian.

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
		N
		54
Normal Parameters ^{a,b}		Mean
		.0000000
Most Extreme Differences		Std. Deviation
		.06103803
		Absolute
		.131
		Positive
		.074
		Negative
		-.131
		Kolmogorov-Smirnov Z
		.960
		Asymp. Sig. (2-tailed)
		.315

Normal P-P Plot of PMI

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS tahun 2014*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pasangan data tidak adanya yang seluruhnya berdistribusi normal. Untuk itu teknik statistik non parametric dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut adalah hasil pengujian.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-1.019	.364		-2.801	.007
	UmB	.004	.002	.250	2.421	.019
	Ukb	.045	.009	.725	5.266	.000
	Lev	.106	.364	.027	.290	.773
	KK	-.001	.001	-.203	-2.035	.048
	Profit	-.590	1.006	-.066	-.587	.560
	P	4.216E-5	.001	.006	.060	.953
	JA	-.044	.028	-.188	-1.604	.116

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.019	.364		-2.801	.007
	UmB	.004	.002	.250	2.421	.019
	Ukb	.045	.009	.725	5.266	.000
	Lev	.106	.364	.027	.290	.773
	KK	-.001	.001	-.203	-2.035	.048
	Profit	-.590	1.006	-.066	-.587	.560
	P	4.216E-5	.001	.006	.060	.953
	JA	-.044	.028	-.188	-1.604	.116

a. Dependent Variable: PMI

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel Umur Bank (UmB), Ukuran Bank (UkB), Leverage (Lev), dan Pertumbuhan (P) memiliki koefisien regresi dengan arah positif, sedangkan variabel Konsentrasi Kepemilikan (KK), Profitabilitas (Profit), dan Jenis Auditor (JA) memiliki koefisien negatif.

Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini mendapatkan umur bank diterima dengan nilai t-hitung sebesar 2,421 dengan nilai probabilitas sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0.05). Ukuran bank diterima dengan nilai t-hitung sebesar 5,266 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0.05). Leverage ditolak dengan nilai t-hitung sebesar 0,290 dengan nilai probabilitas sebesar 0,773 (lebih besar dari 0.05). Konsentrasi kepemilikan diterima dengan nilai t-hitung sebesar -2,035 dengan nilai probabilitas sebesar 0,048 (lebih kecil dari 0.05). Profitabilitas ditolak dengan nilai t-hitung sebesar -0,587 dengan nilai probabilitas sebesar 0,560 (lebih besar dari 0.05). Pertumbuhan ditolak dengan nilai t-hitung sebesar 0,060 dengan nilai probabilitas sebesar 0,953 (lebih besar dari 0.05). Jenis auditor ditolak dengan nilai t-hitung sebesar -1,604 dengan nilai probabilitas sebesar 0,116 (lebih besar dari 0.05).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

- Variabel Umur, ukuran, dan konsentrasi kepemilikan hasilnya signifikan, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak signifikan dalam mempengaruhi pengungkapan modal intelektual sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taliyang et al (2011).
- Variabel pertumbuhan hasilnya tidak signifikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual sehingga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taliyang et al (2011).
- Variabel jenis auditor hasilnya tidak signifikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual sehingga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferreira et al (2012).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- Penilaian yang subjektif dan tingkat kejelian dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan ke dalam atribut modal intelektual.



Saran Penelitian

Implikasi dan saran-saran penelitian berdasarkan hasil analisis ini untuk penelitian mendatang dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini mendapatkan bahwa keberadaan saham oleh publik kurang dapat mengontrol dan menuntut upaya manajemen untuk memberikan laporan modal intelektual secara luas. Untuk itu disarankan bahwa pemilik saham investor dalam hal ini publik dapat meminta manajemen untuk memberikan pengungkapan secara lebih luas agar tidak menjadi informasi asimetri.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel ke dalam model persamaan regresi diantaranya adalah informasi asimetri yang menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham.
3. Perlunya peraturan oleh BEI yang mengatur syarat minimal dari pengungkapan yang harus disajikan oleh emiten untuk memberikan informasi yang lebih kepada investor untuk memperkecil informasi asimetri yang ada.

REFERENSI

- Boedi, S. 2008. Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bontis, N., W. C. C. Keow and S. Richardson (2000), 'Intellectual capital and business performance in Malaysian industries', *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), pp. 85-100.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009) Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision* Vol. 47. No. 2, 233-245.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18. No. 6, 713-732.
- Ferreira, A. L., Branco, M. C., & Moreira, J. A. (2012). Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. ISSN 2162-3082. Volume 2. No. 2.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate. Cetakan empat, BP Undip, Semarang.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. "Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI))". Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen dan Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure," *Journal Of Finance Economics*. Vol. 3, October, pp. 30-60
- Lina. 2013. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual". *Media Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 1.
- Nugroho, Bangkit. 2011. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Permono, Akin Septiawan. 2012. : "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI))". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.



- Purnomosidhi, B. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9 (1): 1-20.
- Roos, G. Roos, N.C. Dragonetti, and L. Edvinson. 1997. "Intellectual Capital: Navigating in the New Business Landscape". Macmillan Business, Houndsmills.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 31-51.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi empat, Salemba Empat, Jakarta
- Stewart, T A. 1997. "Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations." New York: Doubleday.
- Taliyang, S. M., Latif, R. A., & Mustafa, N. H. (2011). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research* Volume 4. No. 3, 25-33.
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. "Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3. pp. 517-537.
- Williams, S. (2001), "Are Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2, No. 3, p.p. 192-203.
- Adi. "Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2003-2013". <http://adimpshunter.blogspot.com/2014/07/indonesian-capital-market-diretory-icmd.html>
- Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik, Peraturan No. X.K.6, 2006.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan (softcopy edition)*. Jakarta.
- Kayo, Edison Sutan. 2014. "Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia". <http://www.sahamok.com/emiten/sector-keuangan/sub-sektor-bank>
- Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan 2012 dan 2013. www.idx.co.id.